CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 4, No. 2, 2024, pp. 76-85

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN): Kegiatan Penghijauan di Desa Deli Makmur

The Student Study Service For Greening at Deli Makmur Village

Andrew Rinaldi Sinulingga[5], M. Rexi Ikhsan Wirayuda[1], Annisa Mawaddah Rhimadani[1], Qatrunnada Resty Aulia[2], Annisa Bintang Maharani[1], Diva Siky Apriliani[1], Christina Oktaviani[1], Rudvan Andari Pasoma[3], Ilham Wirmansyah[3], Evelyn C. Sinaga[4]

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Indonesia
2. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Riau, Indonesia
3. Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia
4. Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Indonesia
5. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: andrew.rinaldi@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu atau lembaga pendidikan, dilaksanakan secara kelompok, terintegrasi antar jurusan, terkoordinasi di tingkat Universitas. Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata lapangan dalam bidang membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Selain itu, KKN juga bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Kegiatan KKN dibagi menjadi empat tahap kegiatan, yaitu pembekalan, pelaksanaan kegiatan di lokasi, penyusunan laporan, dan evaluasi. Pelaksanaan KKN ini dimulai dari tanggal 13 juli 2022 sampai dengan 21 Agustus 2022 di Desa Deli Makmur, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar. Program kerja di Desa Deli Makmur merupakan program yang lebih menekankan kepada pemberdayaan masyarakat. Program fisik kelompok KKN Desa Deli makmur, antara lain: Penghijauan Gapura, bersih Desa, senam, pembuatan tong sampah, dan perawatan perpustakaan desa. Program nonfisik yang dilakukan yaitu pelaksanaan kegiatan Bimbel, Pendampingan posyandu. Secara umum kegiatan KKN di Desa Deli Makmur berjalan dengan sangat baik dan lancar. Hal itu dikarenakan antusiasme warga Desa Deli Makmur. Pelaksanaan program-program KKN tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait sebagai pengaplikasian dan kompetensi pemiliknya.

Kata Kunci : KKN, Desa Deli Makmur, Program Kerja, Masyarakat, Penghijauan

Abstract

KKN is a community service activity in certain areas or educational institutions, carried out in groups, integrated between departments, coordinated at the University level. The KKN (Kuliah Kerja Nyata) activity aims to provide real field work experience in the field of forming an independent attitude and responsibility in carrying out work in the field. In addition, KKN also aims to assist the community in increasing the level of knowledge and skills so that it is expected to improve their welfare. KKN activities are divided into four stages of activity, namely

debriefing, implementation of activities at the location, preparation of reports, and evaluation. The implementation of this KKN starts from July 13, 2022 until August 21, 2022 in Deli Makmur Village, Kampa District, Kampar Regency. The work program in Deli Makmur Village is a program that emphasizes community empowerment. The physical program of the Deli Makmur Village KKN group includes: Greening, Gate construction, village cleaning, gymnastics, making trash cans, and maintaining the village library. Non-physical programs carried out are the implementation of Tutoring activities, Posyandu assistances. In general, KKN activities in Deli Makmur Village went very well and smoothly. This is due to the enthusiasm of the residents of Deli Makmur Village. The implementation of these KKN programs is expected to be beneficial for all parties concerned as the application and competence of the owner.

Keywords: KKN, Deli Makmur Village, Work Program, Community, Greening

PENDAHULUAN

Penghijauan adalah segala upaya untuk memelihara dan memulihkan kembali kondisi lahan untuk dapat bermanfaat secara optimal. Gerakan penghijauan ini memiliki tujuan untuk memulihkan keadaan Bumi yang semakin rusak tiap tahunnya, serta memperbaiki kondisi iklim yang tidak menentu akibat aktivitas harian manusia. Lingkungan tidak lagi sepenuhnya hijau. Hal ini disebabkan oleh tindakan manusia yang selalu membuat lingkungan menjadi tercemar. Tindakan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya membuat lingkungan tidak sehat dan itu berdampak pada polusi yang ditimbulkan dari aroma sampah yang dibuang tidak pada tempatnya.

Kebijakan mengenai kegiatan penghijauan diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.105/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, Pemberian Insentif, Serta Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Penghijauan yang dilakukan tergantung dengan kondisi lingkungan setempat. Berbeda tempat berbeda pula karakteristiknya. Akibatnya, metode penghijauannya pun menjadi bervariasi walaupun tujuan utamanya adalah penanaman pohon atau tanaman. Karakteristik yang membedakan bentuk penghijauan di suatu tempat antara lain luas lahan tersedia, sumber air, intensitas matahari dan kondisi lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar dapat berarti tempat hunian atau tempat umum dengan kondisi jarang, sedang ataupun padat. Penghijauan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti; menanam tanaman pot, membuat taman, taman vertikal, menanam pohon pelindung, reboisasi untuk memperbaiki hutan yang gundul, penghijauan di wilayah pertanian dan pesisir, peremajaan wilayah di perkebunan dan perumputan di daerah peternakan. Pada pelaksanaan kegiatan penghijauan, berbagai macam tanaman ditanam berdasarkan fungsinya masing-masing. Penghijauan ini sangat penting untuk dilakukan mengingat tanpa adanya penghijauan maka lingkungan tidak bisa dilestarikan dengan baik. Dampak yang dihasilkan juga buruk jika penghijauan tidak segera dilakukan. Pencemaran udara sering terjadi pada lingkungan yang minim perhatian manusia untuk segera melakukan penghijauan.

Masyarakat yang tinggal di daerah yang banyak pohon memiliki risiko yang lebih kecil menderita kondisi yang berhubungan dengan udara. Karena melalui fotosintesis, pohon dapat menyerap karbon dioksida dan memberikan oksigen. Pepohonan mempunyai akar yang berfungsi sebagai penyerap air dan menyimpannya di dalam tanah. Dengan terserapnya air ke dalam tanah akan meminimalisir resiko terjadinya banjir. Jika manusia melakukan penghijauan, akar-akar yang tertanam di dalam tanah juga berfungsi sebagai pengikat tanah untuk memastikan bahwa tanah tidak terseret air selama banjir. Daun dan ranting pohon juga membantu untuk mengurangi dampak tetesan air hujan di tanah sehingga dapat mencegah erosi. Dengan pohon-pohon yang ditanam, akan menahan tanah sehingga tidak mudah longsor. Selain memberikan manfaat kesehatan, adanya penghijauan dapat mengubah pemandangan menjadi lebih indah. Pemandangan pepohonan hijau membuat mata menjadi lebih rileks dan pikiran menjadi lebih segar. Ini juga dinilai bisa berguna untuk meredakan stres. Area penghijauan juga terkadang dijadikan sebagai tempat wisata. Manusia sampai saat ini dinilai masih kurang kesadarannya terhadap lingkungan. Manusia cenderung berpikir bahwa lingkungan bukan suatu hal yang harus diperhatikan. Manusia menjadikan lingkungan sebagai tempat untuk bersenang-senang tanpa adanya niat untuk menjaga dan melestarikannya.

Upaya penghijauan yang dilakukan tentu memiliki banyak manfaat bagi lingkungan atau pun manusia. Penghijauan memiliki beberapa manfaat di antaranya sebagai paru-paru kota, di mana dapat menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup. Manfaat penghijauan yang lain adalah sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan nyaman. Selain itu, penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, mencegah erosi tanah, menambah kesejukan maupun kenyamanan lingkungan, mencegah kepunahan habitat satwa, mencegah iklim berubah terlalu cepat, menjadi pelindung dari terpaan angin kencang dan peredam suara kebisingan. Penghijauan begitu berdampak besar terhadap lingkungan.

Metode penghijauan tidak semua manuia yang memahaminya. Hal ini dinilai menjadi salah satu faktor mengapa manusia masih mengabaikan penghijauan pada lingkungan. Ada pun yang memahami penghijauan itu seperti apa, tetepi tidak sedikit manusia yang justru tidak bisa melakukan penghijauan sesuai prosedut. Hasilnya membuat proses penghijauan tidak berjalan dengan baik dan membuat lingkungan tidak bisa dilestarikan dengan baik.

Dari segi ekologi biofisik menurut Otto Soemarwoto (1997) penghijauan juga tidak selalu mempunyai efek pengurangan erosi dan perbaikan tata air jika di bawah pohon tidak ada tajuk lain yang lebih rendah dan permukaan tanah tidak tertutup oleh rumput-rumputan serta seresah yaitu daun, dahan dan kayu yang membusuk. Alasannya karena seperti telah diuraikan di muka bahwa air hujan yang jatuh di tajuk pohon sebagian menguap kembali ke udara, sebagian lolos jatuh melalui tajuk dan sebagian lagi mengalir ke bawah melalui dahan dan batang pokok. Air yang lolos melalui tajuk jatuh ke tanah dengan energi kinetik tertentu. Seperti halnya semua benda, tetes air yang jatuh kecepatan jatuhnya semakin lama semakin besar. Karena itu tetes air yang jatuh dari tempat yang semakin tinggi, kecepatannya semakin besar waktu ia mencapai tanah. Kecepatan yang semakin besar itu mengakibatkan tetes air mempunyai energi kinetik yang semakin besar. Dengan demikian sampai batas tertentu semakin tinggi pohon, semakin besar energi kinetik tetes air yang jatuh dari pohon tersebut.

Mengingat betapa pentingnya penghijauan, anggota KUKERTA menjadikan program penghijauan ini menjadi salah satu program unggulan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Deli Makmur tahun 2022. Anggota KUKERTA berharap program ini disambut baik oleh masyarakat Desa Deli Makmur dan dapat dilaksanakan dengan baik nantinya.

Dalam pelaksanaan program ini, Anggota KUKERTA banyak melakukan observasi dan diskusi kepada pihak desa untuk mencari informasi tentang lahan mana yang akan dijadikan lokasi pelaksanaan program ini dan menyesuaikannya kepada kebutuhan dari desa, Hal ini dilakukan agar program ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang asri, namun tumbuhan yang ditanam memberikan hasil panen yang akan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Deli Makmur

METODE PENERAPAN

Pasar Sabtu Desa Deli Makmur merupakan pasar yang baru saja beroperasi dan memiliki banyak sekali tanah kosong yang gersang. Akibatnya, banyak lahan yang seharusnya dapat difungsikan dengan baik malah cenderung terbengkalai. Anggota KUKERTA menyayangkan hal tersebut karena beberapa daerah yang terbengkalai tersebut memilki potensi yang cukup baik untuk memberikan manfaat kepada Desa Deli Makmur. Setelah melakukan beberapa diskusi kepada pihak terkait mengenai masalah ini. Akhirnya anggota KUKERTA dan masyarakat Desa Deli Makmur sepakat untuk membuat lahan ini lebih hidup dengan cara ditanami beberapa tumbuhan yang dipilih secara langsung oleh masyarakat Desa Deli Makmur.

Menanggapi hal ini mahasiswa dan mahasiswi KKN Desa Deli Makmur menerapkan beberapa bentuk atau metode kegiatan dalam upaya Penghijauan Pasar Sabtu di Desa Deli Makmur yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
   Pada tahap persiapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, beberapa diantaranya adalah
   a. Melakukan observasi secara keseluruhan lahan penghijauan di desa Deli Makmur
   b. Mendiskusikan kepada perangkat Desa Deli Makmur tentang tempat yang akan dijadikan lokasi program penghijauan
   c. Mengajukan permohonan untuk melakukan penanaman bibit kepada lembaga yang berkaitan

d. Mempersiapkan seluruh berkas persyaratan yang diajukan oleh lembaga penyedia bibit dan menyerahkan berkas tersebut
e. Melakukan penjemputan ke lokasi yang telah diinformasikan oleh lembaga penyedia bibit dan membawanya ke posko KUKERTA di Desa Deli Makmur.
f. Mendampingi serta membantu perangkat Desa Deli Makmur untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk menanam bibit yang telah disediakan oleh Anggota KUKERTA.

2. Tahap Pelaksanan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Membuat lubang tanam yang akan ditanami bibit
b. Menanam bibit di lubang tanam yang telah dipersiapkan
c. Melakukan pengawasan serta evaluasi di lokasi penghijauan untuk menjaga pertumbuhan bibit tetap stabil.

Program penghijauan selanjutnya adalah menanami tanaman rempah-rempah di taman PKK Desa Deli Makmur. Taman PKK ini adalah salah satu fasilitas yang dimiliki oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Deli Makmur. Lokasinya berada di samping lapangan voli Desa Deli Makmur dan memiliki tanah yang cukup subur. Anggota KUKERTA melakukan diskusi bersama dengan ibu-ibu PKK yang merupakan pengelola langsung lahan ini dan memberikan ide untuk memanfaatkan lahan ini . Ibu PKK setuju dengan program yang diajukan oleh kelompok KUKERTA. Sama halnya seperti program penghijauan sebelumnya, Anggota KUKERTA memberikan kesempatan kepada ibu PKK untuk memilih jenis bibit yang akan ditanam di taman PKK ini. Ibu PKK pun memilih tanaman rempah sebagai jenis tenaman yang akan ditanam.

Dalam pelaksanaan program penghijauan di taman PKK ada beberapa tahap yang dilakukan oleh anggota KUKERTA, beberapa tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu :
a. Diskusi bersama ibu pengelola Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tentang program penghijauan
b. Melakukan survey pada lokasi yang akan ditanami bibit
c. Melakukan pembelian bibit yang jenisnya ditentukan langsung oleh ibu PKK
d. Membawa bibit yang telah tersebut ke posko KUKERTA
e. Melakukan perawatan bibit sebelum program penghijauan dilaksanakan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut

a. Berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan lahan yang akan ditanami bibit rempah
b. Menanam bibit rempah yang telah dipilih oleh ibu PKK
c. Melakukan penyiraman dan perawatan lainnya pada bibit yang telah ditanam.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan pada program ini adalah metode diskusi dan praktik. Anggota KUKERTA selalu mendiskusikan setiap tahap yang akan dilakukan pada program ini dengan tujuan tidak adanya kesalahpahaman dalam

setiap proses, terjadinya transparansi dan agar pihak maasyarakat desa ataupun pihak anggota KUKERTA memiliki satu tujuan yang sama.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Desa Deli Makmur pada dasarnya adalah Desa yang asri, hal ini secara langsung dikonfirmasi oleh kelompok KKN. Desa ini juga memiliki suasana yang sejuk karena masyarakat Desa Deli Makmur sendiri sebagian besar memanfaatkan perkebunan dan pertanian untuk mencari nafkah.

Meskipun memiliki lingkungan yang cukup hijau, ternyata ada beberapa bagian dari Desa Deli Makmur yang masih terbengkalai dan belum dimanfaatkan dengan baik. Melihat hal tersebut kelompok KKN mengajukan program kerja untuk menghijaukan beberapa area yang masih belum mendapat perhatian dengan baik agar dapat ditanami beberapa tumbuhan yang diharapkan akan memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Deli Makmur.

Perangkat Desa Deli Makmur mengapresiasi inisiatif anggota KKN yang memberi perhatian kepada daerah yang masih terlantar tersebut dan setuju terhadap program kerja penghijauan yang akan di lakukan. Dalam hal ini, perangkat desa meminta aggota KUKERTA untuk melakukan program penghijauan di Pasar Sabtu, lokasi yang biasanya dimanfaatkan desa sebagai pasar yang beroperasi pada hari sabtu yang memiliki lahan yang cukup luas.

Desa mengajukan permintaan kepada anggota KUKERTA untuk mempersiapkan bibit matoa sebagai jenis bibit yang akan ditanam dalam program penghijauan ini. Anggota KUKERTA setuju atas permintaan masyarakat desa tersebut dan meminta perangkat Desa Deli Makmur untuk menunjukkan lokasi lahan yang akan ditanami bibit matoa. Survey lahan diperlukan karena anggota KUKERTA mengajukan permohonan bibit kepada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) dan laporan lokasi penanaman lahan menjadi persyaratan untuk permohonan ini. Setelah persyaratan permohonan bibit dipenuhi, Anggota KUKERTA pergi ke kantor BPDASHL dan mengajukan surat permohonan. Pihak BPDASHL memberikan informasi untuk menunggu surat permohonan diproses memberitahu bahwa bibit akan disediakan dalam 2 hari kerja.

Seiring menunggu kabar dari pihak BPDASHL, anggota KUKERTA menerima permintaan lain dari ibu PKK untuk menanam bibit tanaman cabai, terong dan tanaman rempah lainnya. Mengingat waktu yang singkat anggota KUKERTA langsung melakukan pendataan tanaman apa saja yang diinginkan ibu PKK, sehingga didapatkan cabai merah, terong hijau , terong ungu dan rempah lainnya . Keesokan harinya anggota KUKERTA pergi ke pasar untuk membeli 200 bibit yang sudah berumur 1 bulan dan langsung membawa bibit tersebut ke posko dan siap untuk ditanam beberapa hari kemudian. Bibit ini tidak ditanam langsung di taman PKK karena adanya perbedaan jadwal antara anggota KUKERTA dan ibu-ibu PKK. Sembari menunggu jadwal yang sesuai, bibit yang telah dibeli dirawat oleh anggota KUKERTA untuk memastikan bibit tersebut tetap subur saat program penghijauan di taman PKK dilaksanakan.

Setelah 2 hari kerja, pihak BPDASHL menginformasikan kepada anggota KUKERTA bahwa bibit yang diajukan dalam permohonan oleh anggota KUKERTA siap untuk diambil. Oleh karena itu anggota KUKERTA langsung SMK Kehutanan Pekanbaru, lokasi pengambilan bibit yang sudah diarahkan langsung oleh pihak BPDASHL. Bibit yang telah diambil ke SMK Kehutanan Pekanbaru langsung dibawa anggota KUKERTA ke Posko KUKERTA Desa Deli Makmur.

Pada tanggal 29 Juli 2022, masyarakat Desa Deli Makmur mengajak anggota KUKERTA untuk menanam bibit matoa yang sudah tersedia ke Pasar Sabtu Desa Deli Makmur. Masyarakat Deli Makmur sendiri meyambut kegiatan ini dengan baik dan ikut serta

berpartisipasi dalam proses kegiatan ini. Kegiatan yang berlangsung dari pukul 09.30-11.00 dan terlaksana dengan baik meski dalam prosesnya sedikit terkendala oleh cuaca yang buruk.

Penanaman bibit cabai dan rempah lainnya dilaksanakan oleh anggota KUKERTA pada tanggal 03 Agustus 2022. Sebelum melakukan penanaman bibit, anggota KUKERTA memenuhi undangan ibu PKK untuk gotong rotong membersihkan taman PKK yang akan menjadi lokasi penanaman bibit ini. Sama halnya seperti penanaman bibit matoa, penanaman bibit rempah-rempah ini juga mengundang antusias yang tinggi dari ibu PKK karena sebelumnya taman PKK ini sudah lama terbengkalai. Kegiatan ini terlaksana dari pukul 07.00- 09.00 dan tidak mengalami kendala dalam prosesnya.

Proses selanjutnya adalah perawatan, taman PKK sendiri memiliki lokasi di posko anggota KUKERTA sehingga memudahkan anggota KUKERTA untuk melakukan penyiraman secara berkala dan mengawasi pertumbuhan tanaman rempah yang telah ditanami tersebut.

Anggota KUKERTA berhasil menyelesaikan program kerja penghijauan di Desa Deli Makmur dengan baik. Taman PKK yang sebelumnya dipenuhi oleh tumbuhan liar kini sudah dibersihkan dan ditanami oleh tanaman rempah-rempah yang jenis bibitnya sendiri dipersiapkan anggota KUKERTA sesuai dengan permintaan ibu PKK. Indikator pencapaian program penghijauan ini sendiri adalah 100% karena jenis bibit disesuaikan dengan kebutuhan desa dan bibit terlihat tumbuh dengan baik setelah beberapa hari penanaman. Anggota KUKERTA berharap bibit yang telah dipersiapkan dan ditanam dalam program penghijauan ini dapat tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal pula bagi masyarakat Desa Deli Makmur. Hasil yang tampak dalam program ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang asri ataupun pemaksimalan manfaat lahan sebagaimana tujuan utama , namun juga menciptakan hubungan yang harmonis dan pengerat tali silaturahmi antara masyarakat Desa Deli Makmur dan Anggota KUKERTA.

.



Gambar 1. Proses penyerahan bibit untuk ditanam di Pasar Sabtu Deli Makmur



(a) (b) (c)

Gambar 2. Penghijauan (a) penanaman bibit (b) penggemburan tanah (c) dokumentasi bersama



Gambar 3. Penyerahan bibit kepada Ibu ketua PKK



Gambar 4. Gotong royong dan penanaman bibit di taman PKK

KESIMPULAN

Desa Deli Makmur pada dasarnya adalah Desa yang Asri, namun ada beberapa lokasi yang terbengkalai dan tidak dimaksimalkan dengan baik. Melihat hal tersebut Mahasiswa KUKERTA mengajukan rancangan kepada perangkat Desa Deli Makmur dan meminta persetujuan untuk melakukan program penghijauan agar lahan tersebut dapat memberikan manfaat dan hasil yang maksimal untuk Desa Deli Makmur.

Program ini disambut dengan baik oleh masyarakat desa dan memberikan apresiasi atas kepedulian Kelompok KUKERTA terhadap daerah yang terbengkalai tersebut. Untuk dapat memastikan program ini memiliki hasil maksimal, Anggota KUKERTA mempersilahkan penduduk Desa Deli Makmur untuk memilih jenis tanaman yang dibutuhkan di desa. Oleh karena itu baik kegiatan penghijauan di Pasar Sabtu maupun di taman PKK, tanaman yang ditanam dalam program ini adalah tanaman yang dipilih langsung oleh pihak terkait.

Masyarakat dan perangkat desa juga ikut terlibat dalam menyukseskan kegiatan penghijauan lingkungan di Pasar Sabtu dan Taman PKK ini. Hal ini ditunjukan dengan adanya bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahap program ini. Dalam prosesnya, program ini tidak hanya sukses untuk memanfaatkan lahan yang terbengkalai ataupun membuat lingkungan lebih asir, tetapi juga berhasil meningkatkan tali silahturahmi antara anggota KUKERTA dan seluruh masyarakat Desa Deli Makmur.

Rancangan progam kegiatan dan upaya yang telah dilakukan oleh anggota KKN diharapkan dapat memberi manfaat yang maksimal kepada masyarakat yang berada di Desa Deli Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

Pratiwi, I. P. Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi. *JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES PUBLIC AFFAIRS, 1*(2), 57-61.

Rahayu, dkk. 2018. *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Mine.

Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., ... & Ashanty, A. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas), 1*(2).

Maulida, H. M. (2016). Pengaruh penambahan puree daun kelor dan bubuk daun kelor terhadap hasil jadi mie kering mocaf. *Jurnal Tata Boga, 5*(2).

Astuti, P. (2019). Pengaruh Penambahan Ekstrak Dau Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Kualitas Inderawi Dan Kandungan Protein Mie Basah Substitusi Tepung Mocaf. *Jurnal Kompetensi Teknik, 11*(2), 15-21.

Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. 2018. *Desain Induk Gerakan Sekolah*. Jakarta: Diktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Astutik, D., Wahjuningsih, S. B., & Larasati, D. (2020). Penambahan serbuk daun kelor (Moringa Oleifera) terhadap sifat fisikokimia dan organoleptik mie kering mocaf. *Universitas Semarang*.

Sitarhutla. 2020. Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan. (Online), https://www.sitarhutla.info/penghijauan . Diakses pada 10 September 2022.